

HUBUNGAN NEGARA DAN AGAMA (STUDI KASUS PERAN AKTOR RELIGIUS DALAM KONSTELASI POLITIK TIMOR - LESTE).

Efatha Filomeno Borromeu Duarte¹⁾, Tedy Erviantono²⁾, Muhammad Ali Azhar³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: efathaborromeu@yahoo.com¹, erviantono2@yahoo.com²,

ABSTRACT

The role of the Catholic Church Timor - Leste brings an interesting dimension in which the occurrence of a marriage between the State and Religion. The influence of the Catholic Church has existed since 450 years in Timor - Lifau to be Timor - Leste. The Church is so varied in their efforts to draw closer to the public for increasingly legitimized in the heart of the community it creates religious actors who have a role in the political constellation Timor - Leste. Period - a difficult period experienced by Timor - Leste in 2006 there has been a mess as a democratic state where the Timor - Leste should be able to run a good election no wonder the Church does not remain silent but the Church falls directly to supervise elections in 2007. And what about the actors religious view politics itself using qualitative research - verification also direct observation using deliberative democracy theory analysis on the relationship of state and religion to see the influence of religious actors of the State and this study will prove the role of religious actors in the political constellation Timor - Leste.

Keywords: Religious Actor, constellation, relationship between the State and Religion

PENDAHULUAN

Kuatnya pengaruh Gereja Katolik di Timor - Leste membawa corak yang menarik untuk di teliti. Gereja Katolik yang selalu berusaha menjadi *problem solver* mengakibatkan legitimasi Gereja Katolik menjadi semakin kuat di hati masyarakat sehingga memunculkan para aktor religius yang memiliki peran penting bersama pemerintah dalam pembangunan Negara Timor - Leste. Tahun 2006 Timor - Leste dihantam dengan berbagai polemik yang luar biasa tetapi di sisi lain Timor - Leste adalah negara yang demokratis seperti yang termuat dalam konstitusinya *A República Democrática de Timor-Leste é um Estado de direito democrático, soberano, independente e unitário, baseado na vontade popular e no respeito pela dignidade da pessoa humana.* Yang artinya bahwa Negara Timor - Leste

adalah sebuah negara yang menganut sistem demokrasi dan oleh karena itu Timor - Leste harus mampu mengadakan sebuah pemilihan umum meskipun dilanda banyak masalah. Gereja Katolik

KAJIAN PUSTAKA

Demokrasi Deliberatif

Demokrasi deliberatif merupakan demokrasi yang lahir dari pemikiran habermas berasal dari kata "deliberasi" yang artinya "musyawarah" ini merupakan harapan umum dengan pemanfaatan ruang publik sehingga terjadinya arena - arena diskursif sampai terciptanya sebuah proseduralitas dalam menyampaikan sebuah usulan agar usulan tersebut dalam diterima dan memiliki derajat yang lebih tinggi dan diakui secara

sah. Demokrasi Deliberatif sejatinya hendak mengajak seluruh elemen untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan opini agar pemerintah dapat menghasilkan sebuah regulasi yang benar - benar mendekati keinginan masyarakat *Regierung der Regierten* (pemerintah oleh yang diperintah).

Ruang Publik

Ruang publik atau *public sphere* merupakan sebuah ruang yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Ruang publik merupakan sebuah arena diskursif untuk berdialog dan berdebat. Dalam bahasa Jerman dikenal dengan istilah "*Öffentlichkeit*" yang berarti keadaan yang dapat diakses semua orang dan ruang ini bukanlah sebuah ruang politis yang formal melainkan ruang informal karena terlepas dari Negara dan Pasar karena ia otonom dan tidak berasal dari kekuasaan administratif juga ekonomi, tetapi melalui *lebenswelt* yaitu masyarakat sipil. Dengan terciptanya sebuah arena diskursif maka ruang publik memiliki fungsi melindungi pluralisme agama dan budaya serta dapat memobilisasi komunikasi antar warga Negara untuk saling pengertian dengan bebas dan setara yang nantinya akan membentuk solidaritas sosial.

Relasi antara Negara dan Agama

Demokrasi deliberatif berusaha untuk menemukan legitimasi dalam masyarakat plural dan kompleks. Artinya Negara yang demokratis harus menjalankan proses deliberasi publik yang mengajak seluruh elemen untuk terlibat termasuk kelompok - kelompok religius seperti Gereja. Agar sebuah proses deliberasi terjamin kelompok religius ditantang untuk menjelaskan alasan religiusnya secara rasional sehingga aspirasi kelompok religius tidak dibungkam tetapi ditantang untuk memperluas perspektifnya lewat diskursus yang ada. Negara demokratis harus mendengar argumen - argumen religius itu dengan tetap bersikap netral.

Definisi Gereja

Gereja disebut *ekklesia* "ek" yang berarti keluar, *kaleo* yang artinya memanggil. Sehingga pengertian dari *ekklesia* ialah sebuah persekutuan dari orang - orang yang dipanggil keluar dari kegelapan dan masuk kedalam terang. Meskipun kekeristenan mengerti bahwa Gereja bukan hanya sebuah gedung melainkan diri masing - masinglah yang disebut Gereja. Tetapi, dimana ada umat bersekutu disana ada Gereja yang para anggotanya bersatu dalam persukutan rohani.

Aktor Religius

Terciptanya aktor religius karena proses pola relasi dan garis historis yang kuat mengenai kontribusi Gereja yang *significant* menjadi pertautan kesepatakan yang melahirkan perkawinan Negara dan Gereja sehingga para aktor religius mengambil peran besar dalam menentukan proses bernegara Timor - Leste. Gereja menjadi kuat karena mendapat tempat sendiri dalam konstelasi politik dan karena Gereja menjadi stabilisator Negara sehingga kian mendapat dukungan publik dengan pendekatan yang relatif mudah diterima oleh masyarakat.

Gereja Katolik Timor - Leste

Gereja Katolik Roma di Timor - Leste merupakan bagian dari Gereja Katolik Roma di seluruh dunia. Merupakan negara dengan mayoritas beragama Katolik Roma kedua di Asia (setelah Filipina) sekitar 90% warga Timor - Leste beragama Katolik. Terdapat tiga keuskupan : Keuskupan Dili, Keuskupan Baucau dan Keuskupan Maliana. Sejak 450 tahun lalu Gereja telah mengambil tempat bagi masyarakat Timor - Leste bahkan hingga proses mencapai kemerdekaan Negara Timor - Leste tidak terlepas dari peran Gereja yang bersuara terhadap dunia internasional mengenai pelanggaran HAM yang terjadi selama prosesnya. Kehadiran Gereja tidak hanya berkisar pada dunia spiritual tetapi juga bersuara pada area politik, sosial dan ekonomi. Gereja Katolik menjadi wadah atau payung untuk melakukan pengawasan dan pengamatan

ketatanegaraan serta dalam rangka memberikan informasi kepada dunia internasional juga nasional mengenai transformasi politik yang terjadi pada Negara. Tetapi meskipun bermayoritaskan agama Katolik tetapi Timor - Leste merupakan negara sekular dan tidak memuat sedikitpun mengenai nilai - nilai Katolik dan praktis Negara melampaui kepentingan agama.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif - verifikatif. Penelitian ini juga menjelaskan, mendeskripsikan dan memverifikasi data yang didapat, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh tentang hubungan antara Negara dan Agama dengan fokus peran aktor religius dalam konstelasi politik Timor - Leste. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber yang mempunyai kapabilitas dan kredibilitas dengan judul penelitian dan dokumen - dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yakni *purposive sampling*. Penelitian ini berlokasi di Distrik Dili yang merupakan ibu kota negara Timor - Leste.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distrik Dili merupakan distrik terbesar dan merupakan ibu kota Negara Timor - Leste. Terletak pada titik koordinat 8°34'S 125°34'E yang secara resmi disebut Distrik Dili mulai dimukimi sejak tahun 1520, luas area kota Dili 48,268 km² (18,636 mil²) dengan ketinggian 11 m (36 ft) serta populasi Kota 193.563 jiwa tahun (2010), Kepadatan 4.000/km² (10,000/sq mi) 234.331 jiwa dengan zona waktu UTC+9. Pada arah selatan Dili berbatasan dengan Distrik Aileu, ke arah barat, Distrik Liquica dan ke arah timur, Distrik Manatuto.

Kuatnya peran Gereja Katolik di Timor - Leste kian mendapat legitimasi di hati masyarakat. Dalam catatan sejarah bahwa 450 tahun lalu ketika bangsa portugis datang dan ingin memperluas wilayah koloninya

mereka membawa 3 hal, yaitu, imam, tentara dan pedagang. Ketiga hal ini yang nantinya bersinergi dalam tugas dan fungsinya masing - masing. Hal inilah yang menjadi titik awal pengaruh Gereja terhadap masyarakat Timor - Lifau karena Gereja mendirikan sekolah seminari bagi masyarakat lokal juga membaptis para raja - raja lokal dan membentuk model pemerintahan untuk menciptakan tatanan pemerintahan terintegrasi yang dipimpin oleh para imam seperti menjadi gubernur dan bupati pada masa itu karena belum adanya SDM yang mumpuni. Hal ini dapat terlaksana karena pendekatan yang dilakukan Gereja sangat berbeda karena tidak dengan tindak kekerasan tetapi menggunakan cara yang halus.

Gereja katolik Timor - Leste tidak hanya berkisar pada suara - suara moral (*moral forces*) tetapi juga bersuara dalam berbagai bidang termasuk politik karenanya Gereja sering disebut *voice of voiceless* karena berusaha untuk menyerukan hal yang nantinya akan berdampak buruk bagi negara dan masyarakat. Seperti contoh pada tahun 1981 ketika itu Xanana Gusmão hendak mendirikan partai yang berideologi Marxisme - Leninisme Gereja menentang hal itu yang waktu itu dipimpin oleh Uskup Dom Martinho Lopes karena Gereja berpikir bahwa hal itu sangat bersebrangan dengan politik internasional yang terjadi pada masa itu.

Tidak sampai disana pada masa perjuangan untuk mencapai kemerdekaan Gereja juga terlibat aktif karena banyaknya darah yang tumpah dan hal itu melanggar HAM sehingga Gereja berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyelesaikan konflik bukan dengan senjata api melainkan dengan menyerukan dukungan moral. Begitu banyaknya kontribusi Gereja hingga pada tahun 2007 ketika itu Timor - Leste menggelar pemilihan umum pertama kali semenjak berpisah dari Indonesia pada tahun 2002 baru mendapat pengakuan *de jure* Gereja Katolik tidak tinggal diam karena pada tahun 2006 terjadi instabilitas negara karena maraknya kasus yang terjadi seperti *peticionário*, kasus Mayor Alfredo Reinaldo, konflik Loro - Sae dan Loro - Monu, persaingan kelompok seni bela diri, masalah

pengangguran, dan lain-lain. Bahkan, pada 4 April 2007 terjadi kekerasan antara pendukung Fretilin dan partai lain saat kampanye, mencederai 33 orang.

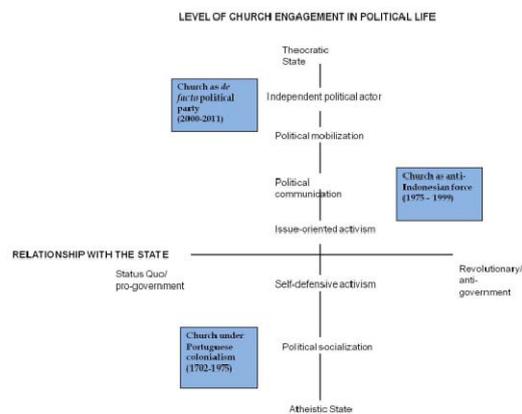
Akibatnya Gereja tidak tinggal diam karena konflik tersebut berpotensi meruntuhkan Negara yang baru merdeka sehingga pemerintah meminta bantuan kepada pihak Gereja untuk berkolaborasi dalam menyiapkan pemilihan umum tahun 2007 karena sebagai negara demokratis pemilihan umum merupakan proses yang tidak boleh dilewati. Terpilihnya Padre Martinho Germano da Silva Gusmão sebagai salah satu dari *Comissão Nacional de Eleições* (CNE) membuktikan bahwa adanya konstelasi aktor religius dalam politik Timor - Leste. Gereja juga membentuk sebuah tim pemantau pemilu bernama (OIPAS) *Observatório da Igreja para os Assuntos Sociais* dengan jumlah sebanyak 1896 pengamat.

Pandangan politik tidak bisa hanya dengan paradigma yang sempit tetapi harus dengan sebuah pemikiran tentang apa itu politik sesungguhnya. Politik sejatinya membawa kesejahteraan apabila dilakukan dengan cara yang benar. Sebagian pastor di Timor - Leste berpikir bahwa ketika ingin merubah atau untuk memperjuangkan hak maka seseorang harus terlibat dalam proses politik karena politik sendiri yang akan mengatur setiap sendi kehidupan berbangsa dan bernegara yang nantinya akan berdampak bagi seluruh elemen termasuk para aktor religius tersebut. Ada tiga dasar atau landasan utama dari peranan Gereja Katolik dalam bidang politik, yaitu :

- Kemanusiaan.
- Iman (ajaran, peraturan dan hukum Gereja).
- Kenegaraan(peraturan, undang-undang dan hukum negara).

Dan dalam hal ini Gereja memberikan advice bagi pemerintah agar mampu menyelenggarakan pemerintahan yang sesuai dengan harapan warganya hal ini berkaitan dengan demokrasi delibratif yang berusaha untuk memberikan ruang bagi

kelompok - kelompok religius untuk berpartisipasi dalam menyampaikan keinginan mereka agar nantinya pemerintah dalam merumuskan sebuah regulasi yang nantinya sesuai dengan keinginan masyarakatnya. Kekuasaan bukanlah hal yang harus di jauhi selagi dipakai dengan benar. Berikut merupakan tabel mengenai hubungan Negara dan Agama dalam konstelasi politik Timor - Leste.



Perkawinan negara dan agama terjadi karena adanya relasi dan sinergitas antara Negara dan Agama mengacu pada konteks kali ini garis tengah adalah spektrum yang akan menjelaskan bahwa Gereja mampu menjadi bagian yang pro terhadap pemerintah dan mampu Gerja mampu memobilisasi masyarakat karena berada dalam situasi anti - pemerintah ketika pedoman - pedoman kemanusiaan dilanggar maka Gereja mampu bereaksi secara demikian, pada spektrum turun menjelaskan bahwa Gereja berperan seperti apa ketika pendudukan bangsa portugis. Dan pada spektrum atas menerangkan bahwa bagaimana Gereja diakui secara *de facto* dalam partai politik.

Pada tahun 2008 pemerintah Timor - Leste menandatangani *concordata* dengan Vatikan dalam hal penanggulangan aborsi. Tetapi Vatikan tidak bertindak untuk menjadi menara pengawas yang nantinya akan mampu mengatur catur politik pemerintahan Timor - Leste tetapi fokus pada ajaran - ajaran agama, prinsip utama serta dogma

yang berpusat untuk meningkatkan advokasi dalam hal tersebut. Dan para elit politik Timor - Leste mengerti bahwa mengapa peran Aktor Religius begitu kuat itu karena pendekatan dan konsistensi mereka dalam meluruskan kembali sebuah konflik dan paradigma politik yang tidak tabu selama kaum imam tidak terlibat dalam politik kekuasaan seperti menjadi gubernur, bupati dll. Tetapi ketika berupaya dalam jalur politik praktis dalam niat yang mulia hal itu bukanlah hal yang salah dan langkah itu sendiri diambil dalam rangka membangun dalam sebuah hubungan antara Negara dan agama dalam sebuah Negara yang demokratis.

KESIMPULAN

Hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gereja Katolik mampu memenangkan hati rakyat sehingga terciptalah aktor - aktor religius yang berpengaruh dalam konstelasi politik di Timor - Leste. Sebagai Negara baru, Timor - Leste dihantam berbagai masalah seperti krisis tahun 2006 yang menyebabkan instabilitas dalam kehidupan politik. Gereja Katolik tidak tinggal diam. Gereja membantu Pemerintah untuk bersama - sama menjaga dan menghimbau masyarakat untuk ikut turut dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2007.

Timor - Leste menjadi model contoh bagaimana perkawinan Negara dan Agama dalam sebuah proses kenegaraan. Menariknya, peranan Gereja yang begitu dominan masih terasa hingga kini sehingga Gereja menjadi Institusi non - formal yang paling berpengaruh karena secara historis pun yang sudah ada sejak 450 tahun Gereja tak henti - hentinya mengisi proses pendewasaan bersama Pemerintah dalam masa yaitu mulai dari kolonialisme Portugis, pendudukan Jepang dan masa pasca bergabung dengan Indonesia. Dengan memanfaatkan ruang publik yang ada, Timor - Leste sangat membuka ruang bagi kelompok - kelompok Agama untuk memberikan masukan sehingga ruang - ruang diskursif menjadi sangat optimal hingga tercapai sebuah musyawarah mufakat.

DAFTAR PUSTAKA :

1965. Pastoral Constitution On The Church In The Modern World Gaudium Et Spes Promulgated By His Holiness, Pope Paul VI.
2011. Constituicao Anodata (Republica Democrtica de Timor - Leste). Dili.
2011. Novas Invesigacoes Sobre Timor - Leste. Dili.
2012. União Europeia Missão De Observação Eleitoral Timor-Leste Eleições Legislativas 2012. Declaração Preliminar Eleições Pacíficas E Bem Organizadas Representam Um Avanço Para A Consolidação Democrática. Dili.
- Aurojo, Carlito. 2013. Diskursus Bersama Uskup Belo, Sdb: Sebuah Teologi Terlibat Dalam Memaknai Kemerdekaan Dan Demokrasi Di Timor Leste.
- Artigos, Mundo. 2015. Eleições Timor Leste, Ramos-Horta aborda comentários do Padre Martinho Gusmão.
- Atres. 2009. Identidade Religiaun No Konflitu Iha Timor-Leste Husi Relatoriu Politika Ba Programa. Dili.
- Belo, Carlos Filipe. 2012. Historia da Igreja em Timor - Leste (450 Anos de Evangelizacao (1562 - 2012) Vol : 01). Dili.
- Belo, Carlos Filipe. 1997. Demi Keadilan dan Perdamaian. Jakarta : PT. Gemawindu Panca Perkasa.
- Biblical, Canon

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenda Media Grup
- CAVR. Penahanan Sewenang- Wenang, Penyiksaan dan Penganiayaan Pelanggaran Hukum Perang dan Pengadilan Politik. Dili : Mobile Libary Timor - Leste.
- Direcção Nacional de Estatística, Timor-Leste
- Google.Book. Demokrasi deliberatif : menimbang negara hukum dan ruang publik dalam teori diskursus Jurgen Habermas.Kanisius
- Gusmao, Martinho G. da Silva.2011. Mata Dalan Eleitoral (Legislacao Eleitoral Timor - Leste). Dili : Kanisius.
- Gusmao, Martinho G. da Silva. 2012. Mata Dalan Eleitoral (Legislacao Eleitoral Timor - Leste) Edicao Revista. Dili : Kanisius
- Habermas, Jurgen. 1996. Between Fact and Norm. Germany.
- Internasional Crisis Grup. 2006. Menyelesaikan Krisis di Timor - Leste (Asia Report N°120 – 10 Oktober 2006).
- Internasional Crisis Grup. 2011. Timor - Leste : Rekonsiliasi dan Kepulangan dari Indonesia. Dili/Brusels.
- Lundry, Crist. Peranan Gereja Katolik Dalam Pembangunan Nasionalisme di Timor - Leste.
- Lyon, Alynna.2011. The Activist Catholic Church in Independent East Timor : “The Church is not a Political Institution.”. Porto. Portugal.
- Menoh,Gusti. Jurgen Habermas: Hubungan Antara Agama Dan Negara (Hubungan Antara Agama Dan Negara Dalam Filsafat Politik Jürgen Habermas).
- Noor,Irfan. Identitas Agama, Ruang Publik Dan Post-Sekularisme; Perspektif Diskursus Jurgen Habermas.
- Republica Democratica de Timor - Leste. 2011. Timor-Leste Plano Estratégico De Desenvolvimento 2011 - 2030 Versão Submetida Ao Parlamento Nacional. Dili.
- Ribero, 2004; Beltran, 1998).